

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital pada saat ini sudah banyak membantu masyarakat memperoleh sebuah informasi dan melakukan komunikasi. Dahulu media yang berkembang pada saat itu dalam memperoleh sebuah informasi masih terbatas seperti koran, tv, radio, lain-lain. Sekarang informasi melimpah ruah dan tidak terbendung arusnya karena informasi menjadi sarana pokok dalam mendatangkan sebuah pengetahuan dan wawasan bagi tiap individu. Salah satu lembaga penyedia informasi yakni perpustakaan. UU Perpustakaan No.43 Tahun 2007 sudah mengatur mengenai tugas perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi secara cetak dan non cetak yakni untuk pendidikan, penelitian, pelestarian informasi maupun rekreasi dalam memenuhi kebutuhan penggunaannya (Manita & Nurhidayati, 2022). Pada perkembangannya, perpustakaan memiliki beberapa jenis yang selaras dengan kebutuhan manusia yang beragam sehingga dibedakan sesuai tujuan serta fungsinya masing-masing, salah satunya yakni Perpustakaan umum.

Perpustakaan umum adalah salah satu jenis perpustakaan yang menyediakan sumber belajar agar kebutuhan manusia dapat terpenuhi baik anak-anak maupun orang dewasa tanpa membedakan ras, agama serta status sosial. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, perpustakaan umum bukan hanya menyediakan sumber belajar berupa berbagai informasi pengetahuan tetapi melalui layanan yang disediakan. Pelayanan dan layanan ini penting karena berpengaruh besar terhadap kunjungan masyarakat ke perpustakaan yang merupakan cerminan dari perpustakaan, koleksi bahan bacaan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara optimal maka perlu adanya sebuah layanan (Hariadi & Defriyani, 2024).

Layanan di perpustakaan umum yang menjadi fokus utama salah satunya adalah layanan anak. Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan

pengguna pada layanan anak harus mempersiapkan segala kegiatan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, mulai dari memilih bahan bacaan yang terfokus pada anak-anak sampai ketersediaan pelayanan yang ada di perpustakaan harus pula sesuai dengan umur dan minat anak. Maka dari itu, perpustakaan harus mampu beradaptasi dan berinovasi menggunakan teknologi untuk bisa mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat.

Inovasi merupakan pembaruan dari suatu yang sudah ada, dan sering berkaitan pada sebuah perubahan namun tidak semua perubahan tersebut dikatakan sebagai sebuah inovasi (Mulyati et al., 2023). Salah satu teori yang membahas mengenai inovasi yakni teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers (1983). Rogers, mendefinisikan difusi inovasi sebagai proses mengkomunikasikan sebuah ide dalam masyarakat secara subjektif. Dalam teori ini terdapat lima kriteria yang menjadi dasar sebuah inovasi diantaranya *relative advantage* (keuntungan relatif), *compatibility* atau kompatibilitas (keserasian), *complexity* atau kompleksitas (kerumitan), *trialability* atau triabilitas (dapat diuji coba), dan *observability* (dapat diobservasi) (Rogers, 1983). Melalui lima karakter tersebut, memperlihatkan penerimaan inovasi di masyarakat karena tidak hanya dipandang dari dampak positif yang diterima tetapi pula banyak kegiatan evaluatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Inovasi layanan anak yang dapat diterapkan dalam perpustakaan umum melalui program atau kegiatan mendongeng atau *storytelling* bagi anak-anak. Mendongeng atau *storytelling* merupakan sebuah cara penyampaian cerita melalui mimik, ekspresi, suara serta gerak tubuh kepada *audiens*. Menurut Lilian Holewell dalam bukunya yang berjudul “*A Book for Children Literature*” bagi anak-anak dongeng terbagi menjadi enam yakni mengembangkan pemikiran fantasi dan sisi emosional anak, memenuhi kebutuhan ekspresi dirinya, adanya pendidikan moral tanpa membebani psikis anak, memperlebar sisi mental anak dan memberikan suatu kesempatan untuk mendalami keindahan dalam diri anak, memupuk jiwa humor, serta memberi sebuah apresiasi karya sastra pada kehidupan anak

sampai dewasa (Artana, 2017). Program mendongeng atau *storytelling* dapat digunakan sebagai sarana media promosi. Selain itu, program mendongeng dengan inovasi anak-anak sebagai pendongeng yang biasanya dilakukan oleh pihak pustakawan atau perpustakaan menjadi langkah efektif dalam meningkatkan gemar membaca serta dapat pula melatih kepercayaan diri anak untuk tampil di hadapan publik.

Kepercayaan diri adalah sikap dan sifat seseorang mengenai penilaian dirinya terhadap sesuatu yang ada di dalam dan luar dirinya serta mempunyai sikap optimis terhadap segala sesuatu yang akan dilakukannya. Menurut Lauster (dalam Ghufron & S, 2010), mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri yang terdapat dalam teori kepercayaan diri oleh Lauster yakni keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Rasa percaya diri yakin pada kemampuan diri merupakan elemen krusial dalam pertumbuhan anak. Hal ini berfungsi menyejahterakan kesehatan mental, kestabilan rohani, dan pengendalian sikap, yang kelak menjadi fondasi utama untuk meraih kesuksesan di masa depan. Kepercayaan diri dapat ditumbuhkan atau ditingkatkan dalam lingkup keluarga maupun lingkup lingkungan sekitar (Rahayu, 2013). Oleh karena itu, sebagai lembaga yang bertugas menyediakan informasi dan pendidikan non-formal, perpustakaan dituntut untuk terus menciptakan inovasi layanan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya anak-anak.

Berkaitan dengan kebutuhan tersebut, Perpustakaan Umum Kota Mojokerto menghadirkan inovasi layanan anak seperti program perpustakaan CERIA (Cerdas, Edukatif, Riang dan Aktif) yang merupakan program kunjungan ke perpustakaan yang menghadirkan maskot perpustakaan yaitu si Burhan, program PISA (Pusat Informasi Sahabat Anak), program Dolen Komo (Dongeng *Online* Kota Mojokerto) yang merupakan panggung boneka serta program KOMOLINE (Kolaborasi Mendongeng *Online*) yang merupakan pengembangan inovasi dari Dolan

Komo pada tahun 2021 dan berusaha menjawab tantangan pada masa pandemi Covid-19 dengan nama awal program “Ayo Mendongeng *Online*”. Program KOMOLINE berawal dari banyak siswa dan siswi yang memiliki bakat sebagai penutur atau pendongeng namun karena keterbatasan ruang membuat bakat tersebut kurang untuk disalurkan. Selain itu, program mendongeng pada KOMOLINE dapat pula untuk melatih kepercayaan diri siswa dan siswi untuk tampil dihadapan publik (Mojokerto, 2020).

Pelaksanaan program KOMOLINE diawali pada tahun 2021, dilaksanakan dengan cara bergiliran oleh anak sebagai pendongeng yang sudah terdaftar dalam *form online* pihak Perpustakaan Umum Kota Mojokerto, pendaftaran ini dibuka awal tahun di antara Bulan Januari dan Bulan Februari dengan pembukaan pendaftaran selama 7 hari serta tidak pungut biaya (gratis). *Live* KOMOLINE dilaksanakan di lantai 2 Perpustakaan Umum Kota Mojokerto dan disiarkan langsung di sosial media *instagram* dan *facebook* milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto, setiap hari Rabu pukul 14.00 WIB. Sedangkan untuk persyaratan mendaftar dan mengikuti program KOMOLINE yakni Siswa SD/MI kelas 3-5, mengikuti akun *instagram* @dispusip.mojokertokota yang merupakan akun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto serta merupakan anggota Perpustakaan Umum Kota Mojokerto, cerita yang didaftarkan yakni dongeng nusantara yang bernilai positif dan bebas dari SARA serta durasi cerita yang dibawakan antara tujuh sampai lima belas menit. Setelah mengikuti program, anak sebagai pendongeng akan mendapatkan sertifikat apresiasi keikutsertaan program dan juga *souvenir* dari pihak perpustakaan.

Dari syarat dan ketentuan tersebut, dapat diketahui bahwa program KOMOLINE berbeda dengan program mendongeng yang ada di perpustakaan umum lainnya, seperti program DOREMI (Dongeng Arek Milenial) di Perpustakaan Umum Kabupaten Tulungagung dan KURENAH *Storytelling* di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang yang membuat kegiatan dongeng dengan pihak perpustakaan, pustakawan atau duta literasi

daerah sebagai pendongeng. Meskipun cerita dongeng yang dibawakan sama yakni cerita dongeng nusantara yang bernilai positif dan bebas dari unsur SARA, namun KOMOLINE membuat sebuah perbedaan dan pembaruan dengan mengajak partisipan anak-anak sebagai pendongeng. Selain itu, belum ada penelitian mengenai inovasi KOMOLINE di Perpustakaan Umum Kota Mojokerto. Hal inilah yang menjadikan program ini dipilih dalam penelitian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat langsung bagaimana perubahan sikap anak sebelum dan sesudah mengikuti program. Sebelum kegiatan dimulai sikap cenderung berdiam diri dan lebih berdekatan dengan guru tetapi setelah pelaksanaan selesai terlihat ceria dan sapa menyapa pada orang sekitar yakni pengelola program. Bukan hanya itu saja, peneliti juga menghubungi salah satu orang tua anak yang pernah mengikuti program dan berpendapat bahwa tingkat kepercayaan diri pada anak semakin meningkat serta menambah literasi/cerita dongeng nusantara. Bahkan orang tua anak mengetahui program KOMOLINE dari anak yang ditunjuk sebagai perwakilan sekolah yang didaftarkan tanpa adanya paksaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dan sejenis, salah satunya dalam penelitian oleh Kurniawan, Nurlaila, Anifah, dan Vidya (2021) yang berjudul “Pendampingan Pembentukan Komunitas Dongeng Sebagai Upaya Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak di PKBM Laskar Pelangi Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” (Kurniawan et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri anak setelah dilakukan pembentukan komunitas dongeng sebesar 93%. Berdasarkan penjabaran penelitian terdahulu dan sejenis yang di analisis dengan berbagai aspek dan dalam pelaksanaannya kegiatan mendongeng atau *storytelling* banyak memiliki dampak positif.

Beberapa penjabaran alasan pemilihan tempat dan penelitian terdahulu tersebut, alasan peneliti tertarik memilih judul ini yakni karena tuntutan inovasi dari adanya perkembangan teknologi serta pentingnya

pengembangan kepercayaan diri anak saat ini. Di mana program KOMOLINE merupakan bentuk inovasi layanan anak yang bukan hanya memanfaatkan teknologi digital dalam pelaksanaannya tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri anak. Dalam keikutsertaan anak dalam program ini, secara tidak langsung menuntut anak untuk tampil berani dan percaya diri dalam mengekspresikan kemampuan dirinya dalam bercerita. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan gambaran inovasi yang dapat dikembangkan dan diterapkan oleh perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya anak-anak yang didasarkan pada persepsi orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam secara ilmiah mengenai **“Pengaruh Inovasi Layanan Program KOMOLINE Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Anak Dari Persepsi Orang Tua di Perpustakaan Umum Kota Mojokerto”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Meskipun sudah banyak sekali penelitian mengenai inovasi layanan program dengan kegiatan *storytelling* dan menghasilkan dampak yang positif seperti yang sudah diuraikan di latar belakang. Namun, belum ada penelitian mengenai inovasi layanan program *storytelling* bernama KOMOLINE (Kolaborasi Mendongeng *Online*) sehingga belum dapat dipastikan seberapa pengaruhnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh inovasi layanan program KOMOLINE terhadap tingkat kepercayaan diri perlu diteliti serta dalam penilaian ini menggunakan persepsi orang tua. Alasan peneliti memilih orang tua anak sebagai responden ialah orang tua paling mengetahui dan mengamati perubahan diri anak mengenai tingkat kepercayaan diri secara langsung setelah pelaksanaan program.

2. Batasan Penelitian

Batas penelitian digunakan supaya penelitian lebih terarah dan terfokus, maka ruang lingkup hanya berfokus pada bagaimana pengaruh inovasi layanan program KOMOLINE (Kolaborasi Mendongeng *Online*) yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Umum Kota Mojokerto terhadap tingkat kepercayaan diri anak dengan responden orang tua dari anak-anak yang telah mengikuti program dari tahun 2023 - 2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat ditarik dan simpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yakni “Bagaimana pengaruh inovasi layanan program KOMOLINE terhadap tingkat kepercayaan diri anak dari persepsi orang tua di Perpustakaan Umum Kota Mojokerto?”

D. Tujuan Penelitian

Selaras terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yakni “Untuk mengetahui pengaruh inovasi layanan program KOMOLINE terhadap tingkat kepercayaan diri anak dari persepsi orang tua di Perpustakaan Umum Kota Mojokerto”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai program KOMOLINE terhadap tingkat kepercayaan diri anak di Perpustakaan Umum Kota Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Anak

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu jembatan anak untuk menunjukkan bakat, minat serta ekspresi yang ada dalam dirinya.

b) Bagi Pengelola Program KOMOLINE

Diharapkan penelitian ini menjadi sebuah motivasi pihak perpustakaan untuk selalu membuat program inovasi lainnya khususnya bagi anak-anak sehingga menarik minat anak pada perpustakaan dan menjadi bahan evaluasi program agar terus mengalami perkembangan.

c) Bagi Orang Tua

Diharapkan melalui program ini, orang tua dapat mengetahui potensi serta terus mengikuti perubahan pengembangan yang ada dalam diri anak. Mengenalkan budaya literasi sejak dini dengan mengikuti program yang disediakan oleh perpustakaan umum.

d) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini meningkatkan pemikiran dan ilmu pengetahuan serta sebagai acuan dan pedoman pengembangan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh inovasi layanan program KOMOLINE (Kolaborasi Mendongeng *Online*) yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Umum Kota Mojokerto terhadap tingkat kepercayaan diri anak dari persepsi orang tua anak-anak yang telah mengikuti program tersebut pada tahun 2023-2025.

G. Penegasan Variabel

Menghindari adanya tafsiran yang berbeda pada penelitian ini, penegasan masing-masing variabel. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel X (Inovasi Layanan)

Definisi Konseptual :

Inovasi Layanan sebagai variabel X dalam penelitian ini dengan fokus inovasi layanan pada program KOMOLINE (Kolaborasi Mendongeng *Online*) yang ada di Perpustakaan Umum Kota Mojokerto. Inovasi merupakan pembaruan dari suatu yang sudah ada, dan sering dikaitkan dengan perubahan tetapi tidak semua perubahan dapat dikategorikan sebagai inovasi (Mulyati et al., 2023).

Definisi Operasional :

Dalam menentukan inovasi layanan program KOMOLINE menggunakan karakteristik inovasi yang menjadi indikator dari teori difusi inovasi oleh Rogers (1983), yakni *relative advantage* (keuntungan relatif), *compatibility* atau kompatibilitas (keserasian), *complexity* atau kompleksitas (kerumitan), *triability* atau triabilitas (dapat diuji coba), dan *observability* (dapat diobservasi). Pengukuran menggunakan skala *Likert* dengan responden orang tua anak.

2. Variabel Y (Tingkat Kepercayaan Diri Anak)

Definisi Konseptual :

Tingkat kepercayaan diri anak menjadi variabel Y dalam penelitian ini dengan fokus pada tingkat kepercayaan diri anak di Perpustakaan Umum Kota Mojokerto. Kepercayaan diri anak merupakan sikap diri anak dalam menilai sesuatu yang ada di dalam dan luar dirinya serta memiliki keyakinan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu. Menurut Lauster (dalam Ghufroon & S, 2010), mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup.

Definisi Operasional :

Dalam menentukan tingkat kepercayaan diri anak diukur menggunakan enam indikator menurut teori kepercayaan diri oleh

Lauster yakni keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Pengukuran menggunakan skala *Likert* dengan responden orang tua anak.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi 3 bagian meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir yang disusun sebagai berikut :

1. **Bagian awal** berisi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. **Bagian utama** terdiri dari 6 bab, antara lain :

- a) **Bab I: Pendahuluan**

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

- b) **Bab II: Landasan Teori**

Berisi teori-teori yang membahas variabel/sub variabel, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

- c) **Bab III: Metode Penelitian**

Berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel pengukuran, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

- d) **Bab IV: Hasil Penelitian**

Berisi deskripsi data untuk masing-masing variabel dan pengujian hipotesis.

- e) **Bab V: Pembahasan**

Berisi penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

f) Bab VI: Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.

- 3. Bagian akhir** berisi daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup